

Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin's Q pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Kompas 100

Dian Srihayati¹, Dikdik Tandika², dan Azib³

*Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari
No. 1 Bandung 40116*

e-mail: diansrihayati999@gmail.com¹, diektandika@yahoo.com², dan
azib_asroi@yahoo.co.id³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan perbankan yang terdiri dari CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan pada periode 2009 s.d 2013. Metode penarikan sampel dengan cara *Purposive Sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 s.d 2013 yang mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap yang sesuai dengan periode pengamatan sebanyak 8 Perbankan. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh korelasi secara simultan antara kinerja keuangan perbankan yang terdiri dari CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Nilai Perusahaan sebesar $r = 0,507$, berarti terdapat hubungan yang cukup kuat. Variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan perbankan yang terdiri dari CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM sebesar 25,7% sedangkan sisanya 74,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Secara bersama-sama (simultan) dan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) terhadap nilai perusahaan. Disarankan dalam penelitian ini untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Perbankan, (CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM), Nilai Perusahaan

A. Pendahuluan

Krisis ekonomi menunjukkan bahwa industri perbankan nasional belum memiliki kelembagaan perbankan yang kokoh dengan dukungan infrastruktur perbankan yang baik sehingga secara fundamental masih harus diperkuat untuk dapat mengatasi gejolak internal maupun eksternal. Belum kokohnya fundamental perbankan nasional merupakan tantangan besar yang bukan hanya bagi industri perbankan secara umum, tetapi juga bagi Bank Indonesia sebagai otoritas pengawasnya (Mubarakah, 2007).

Adapun Tujuan dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dimana dapat tercerminkan oleh harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2007). Teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk

memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Aspek *capital* meliputi CAR (Capital Adquacy Ratio), aspek aset meliputi NPL (Non Prfoarming Loan), aspek *earning* meliputi NIM (Net Interest Margin), dan BO/PO, sedangkan aspek *liquidity* meliputi LDR (Loan to Dposits Ratio). Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Berdasarkan uraian di atas memberikan insiprasi perlu diadakannya sebuah penelitian tentang bagaimana pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap nilai peusahaan dengan Tobin's Q.

B. Landasan Teori

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen asset (Susanti, 2010). Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan Tobin's Q.

Tobins Q adalah perbandingan antara Closing price dikali dengan inventory ditambah dengan total Liabilities dibagi total asset (Susanti, 2010). Jika rasio q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Weston dan Copelamd 2008:245).

Jika rasio q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajeen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Coopeland 2002, menunjukan bagaimana rasio q dapat ditetapkan pada masing-masing perusahaan. Mereka menemukan bahwa beberapa perusahaan dapat mempertahankan rasio q yang lebih besar dari satu. Teori ekonomi mengatakan bahwa rasio q yang lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio q mendekati satu. Seringkali sukar untuk menentukan apakah rasio q yang lebih tinggi mencerminkan superioritas manajemen atau keuntungan dari dimilikinya hak paten.

Menurut Chandra (2010) kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktik bisnis pada kenyataannya bersifat subyektif, bergantung pada untuk apa suatu analisis dilakukan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan.

Dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan terdapat berbagai macam rasio yang digunakan. Adapun rasio yang sering digunakan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas atau rentabilitas. Profitabilitas itu sendiri adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya (Harahap, 2002). Dalam penelitian ini digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, BOPO dan Loan to Deposits Ratio (LDR) Sebagai analisa utama penilaian kinerja keuangan bank.

C. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kinerja keuangan perbankan yang terdiri dari CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan pada periode 2009 s.d 2013. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan.

3.1 Pengujian Multikolinieritas

Berdasarkan tabel yang telah di buat (lamp) menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bebas tidak terdapat nilai yang melebihi 0.80 (semua kurang dari 0.80), dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas, dengan mengacu pada Norman H. Nie et. all. (2002 : 80) mengemukakan bahwa apabila korelasi antara variabel bebas tidak terdapat nilai lebih dari 0.80 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.2 Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, syarat klasik ini dalam analisis regresi adalah harus tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti, varian residual harus sama. Dengan menggunakan paket program SPSS versi 17 berdasarkan gambar yang telah dibuat (lamp) terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.3 Pengujian Normalitas

Dalam regresi linear *disturbance error* atau variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai X_i , mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.4 Uji Autokorelasi

Dari tabel yang telah dibuat (lamp) diperoleh nilai d sebesar 2,497. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. Untuk $\alpha=0.05$, $k=5$ dan $n=40$ diperoleh $d_L=1.2305$ dan $d_U=1.7859$. Nilai $d > d_L$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

3.5 Analisis Regresi Berganda

Adapun variabel yang diukur adalah CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap n . Hasil pengukuran besarnya hubungan terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3.2 a
Korelasi antara CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM dengan Nilai Perusahaan

		NILAI_PERUSAHAAN
Pearson Correlation	NILAI_PERUSAHAAN	1.000
	CAR	.094
	NPL	-.198
	BOPO	-.265
	LDR	-.461
	NIM	-.050

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

- a. Koefisien korelasi antara CAR dengan nilai perusahaan $r = 0,094$, ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara CAR dengan nilai perusahaan. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004:216) maka eratnya korelasi CAR dengan nilai perusahaan adalah sangat rendah karena berkisar antara 0,000 sampai dengan 0,199, dan arahnya positif, ini berarti apabila CAR meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.
- b. Koefisien korelasi antara NPL dengan nilai perusahaan $r = -0,198$, ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara NPL dengan NIM. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004:216) maka eratnya korelasi NPL dengan nilai perusahaan adalah sangat rendah karena berkisar antara 0,000 sampai dengan 0,199, dan arahnya negatif, ini berarti apabila NPL meningkat maka nilai perusahaan akan menurun.
- c. Koefisien korelasi antara BOPO dengan nilai perusahaan $r = -0,265$, ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara BOPO dengan nilai perusahaan. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004:216) maka eratnya korelasi BOPO dengan nilai perusahaan adalah sangat rendah karena berkisar antara 0,200 sampai dengan 0,399, dan arahnya negatif, ini berarti apabila BOPO meningkat maka nilai perusahaan akan menurun.
- d. Koefisien korelasi antara LDR dengan nilai perusahaan $r = -0,461$, ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara LDR dengan nilai perusahaan. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004:216) maka eratnya korelasi LDR dengan nilai perusahaan adalah cukup kuat karena berkisar antara 0,400 sampai dengan 0,599, dan arahnya negatif, ini berarti apabila LDR meningkat maka nilai perusahaan akan menurun.
- e. Koefisien korelasi antara NIM dengan nilai perusahaan $r = -0,050$, ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara NIM dengan nilai perusahaan. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004:216) maka eratnya korelasi NIM dengan nilai perusahaan adalah sangat rendah karena berkisar antara 0,000 sampai dengan 0,199, dan arahnya negatif, ini berarti apabila NIM meningkat maka nilai perusahaan akan menurun.

3.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Hasil perhitungan pada tabel Anova, menunjukkan nilai F_{hitung} dengan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 33$ adalah $= 2,285$ dengan $sig = 0,069$. Pengujian dengan membandingkan sig

= 0,0069 dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 diterima. Apabila pengujian dengan membandingkan $F_{hitung} = 2,285 < F_{tabel} = 3,2$ dengan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 33$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) terhadap nilai perusahaan.

3.7 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel 4.3.3 b
Hasil Uji-t Variabel CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.726	.284		6.085	.000
CAR	1.273	1.341	.162	.950	.349
NPL	-1.672	5.717	-.053	-.292	.772
BOPO	-.028	.032	-.142	-.866	.393
LDR	-.723	.307	-.424	-2.351	.025
NIM	.625	3.077	.036	.203	.840

- Untuk uji hipotesis pengaruh antara CAR dengan nilai perusahaan diperoleh $t_{hitung} = 0.950 < t_{tabel} = 2,024$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara CAR dengan nilai perusahaan.
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara NPL dengan nilai perusahaan diperoleh $t_{hitung} = -0.292 < t_{tabel} = 2,024$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara NPL dengan nilai perusahaan
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara BOPO dengan nilai perusahaan diperoleh $t_{hitung} = -0.8660 < t_{tabel} = 2,024$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara BOPO dengan nilai perusahaan
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara LDR dengan nilai perusahaan diperoleh $t_{hitung} = -2.351 < t_{tabel} = 2,024$, maka H_0 diolak, artinya terdapat pengaruh antara LDR dengan nilai perusahaan
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara NIM dengan nilai perusahaan diperoleh $t_{hitung} = 0.203 < t_{tabel} = 2,024$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara NIM dengan nilai perusahaan

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Perkembangan Kinerja Keuangan Perbankan
 - a. Nilai rata-rata tertinggi CAR tahun 2009 s.d 2013 adalah Danamon sebesar 23.87% dan nilai rata-rata CAR terendah adalah Bukopin sebesar 14.15%.
 - b. Nilai rata-rata tertinggi NPL tahun 2009 s.d 2013 adalah Danamon sebesar 3.03% dan nilai rata-rata NPL terendah adalah BCA sebesar 1.02%.

- c. Nilai rata-rata tertinggi LDR tahun 2009 s.d 2013 adalah Bukopin sebesar 102.86% dan nilai rata-rata LDR terendah adalah BCA sebesar 61.09%.
 - d. Nilai rata-rata tertinggi BOPO tahun 2009 s.d 2013 adalah BTN sebesar 586.38% dan nilai rata-rata BOPO terendah adalah BCA sebesar 117.66%.
 - e. Nilai rata-rata tertinggi NIM tahun 2009 s.d 2013 adalah BRI sebesar 7.28% dan nilai rata-rata NIM terendah adalah Bukopin sebesar 3.33%.
2. Perkembangan Nilai Perusahaan dengan Tobin's Q
 Nilai rata-rata tertinggi nilai perusahaan perbankan yang listing di kompas 100 tahun 2009 s.d 2013 adalah Danamon sebesar 1.56 dan nilai rata-rata nilai perusahaan terendah adalah Mandiri sebesar 1.05.
 3. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan
 - a. Secara bersama-sama (simultan) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) terhadap nilai perusahaan. variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan perbankan (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) sebesar 25,7% sedangkan sisanya 74,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
 - b. Sedangkan secara parsial dari kelima rasio yaitu (CAR, NPL, BOPO, LDR dan LDR) hanya LDR yang mempunyai pengaruh dengan $t_{hitung} = -2.351 < t_{tabel} = 2,024$, maka H_0 diolak, artinya terdapat pengaruh antara LDR dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencari faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.
2. Penelitian selanjutnya menggunakan variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan tidak hanya perusahaan perbankan tetapi juga membandingkan dengan perusahaan non perbankan.

Daftar Pustaka

- According Stewart (1997). The Intellectual Capital Measurement and Disclosure. Asia Pacific Management Conference, Melbourne, Australia, 2007, 1393-1399
- Arief Wibowo. 2007 . Pengaruh Jumlah Penghimpunan Dana Bank, Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Dan Tingkat Laju Inflasi Terhadap Jumlah Alokasi Kredit Modal Kerja Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia.
- Bank Indonesia.Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia.2008-2012. Laporan Keuangan Tahunan Bank.<http://www.idx.co.id>.

- Brennan, Niamh. (2001). Reporting Intellectual Capital in Annual Reports: Evidence from Ireland. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14 (4), 423-436.
- Dendawijaya. Dana Pihak Ketiga. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004
- Dewi Sandra dan Gede Sudiarta. 2011. Pengaruh Rasio CAEL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di PT. BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Teori Akuntansi Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). 2008 – 2012. The influences of CAR, NPL, LDR, BOPO, and ROA to firm value.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Luh Gede Meydianawathi. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi Ekonomi* Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007.
- Ni Wayan Yuniasih. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi”. Jakarta, 2006
- Suranta, Eddy dan Pratana Puspita Merdistusi. 2004. “Income Smoothing, Tobin’s Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan”. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali, 2 – 3 Desember.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan
- Yuniasih dan Wirakusuma. Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. (2007).
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Denpasar.